

## PERAN KADER JUMANTIK DAN PERILAKU MASYARAKAT DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* DI RW 02 KELURAHAN JATIWARINGIN BEKASI TAHUN 2023

Diah Warastuti<sup>1</sup>, Carwadi<sup>2</sup>, Alya Putri Callista<sup>3</sup>

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, STIKes Mitra RIA Husada Jakarta, Jakarta Timur.

Email: [diahcary@gmail.com](mailto:diahcary@gmail.com), [carwadiskm@gmail.com](mailto:carwadiskm@gmail.com), [alyaputricallista@gmail.com](mailto:alyaputricallista@gmail.com)

### ABSTRAK

Demam Berdarah *Dengue* yaitu penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk oleh virus DEN1, DEN2, DEN3, atau DEN4 dan juga gigitan nyamuk vektor dengue yang tergolong dalam virus yang disebabkan oleh flavivirus dan athrophoda flavivirdae memasuki aliran darah. Peran kader jumantik dan perilaku masyarakat sangat berperan penting dalam pencegahan kejadian DBD. Kejadian DBD terjadi karena peran kader jumantik yang kurang aktif dan perilaku masyarakat yang kurang baik. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Data yang digunakan yaitu data primer menggunakan kuisioner melalui *google form*. Dari 99 masyarakat didapatkan prevalensi kejadian DBD sebesar 71.7%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna peran kader jumantik ( $p = 0,023$ ) dan perilaku masyarakat ( $p = 0,037$ ) pada kejadian DBD di RW 02 Kelurahan Jatiwaringin Bekasi Tahun 2023. Diharapkan kepada kader jumantik dapat memberikan informasi melalui penyuluhan dan kegiatan PSN secara rutin serta bekerja sama dengan Puskesmas setempat.

Kata kunci: Peran kader jumantik, perilaku masyarakat, kejadian DBD

### ***THE ROLE OF JUMANTIK CADRES AND COMMUNITY BEHAVIOR WITH THE INCIDENCE OF DENGUE HEMORRHAGICFEVER IN RW 02 KELURAHAN JATIWARINGIN BEKASI TAHUN 2023***

### ABSTRACT

*Dengue Hemorrhagic Fever is a disease caused by mosquito bites by DEN1, DEN2, DEN3, or DEN4 viruses and also mosquito bites of dengue vectors classified as viruses caused by flaviruses and flavivirdae athrophodes entering the bloodstream. The role of jumantik cadres and community behavior play an important role in preventing dengue fever. The incidence of dengue fever occurs due to the role of jumantik cadres who are less active and the behavior of the community is not good. This research is quantitative with a cross sectional design. The data used is primary data using questionnaires through google forms. From 99 communities, the prevalence of dengue incidence was 71.7%. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a meaningful relationship between the role of jumantik cadres ( $p = 0.023$ ) and community behavior ( $p = 0.037$ ) in the incidence of dengue fever in RW 02 of Jatiwaringin Bekasi Output in 2023. It is expected that jumantik cadres can provide information through counseling and PSN activities regularly and in collaboration with local Puskesmas.*

Keywords: *The role of jumantic cadres, community behavior, dengue inciden*

## PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan satu dari sekian banyak penyakit infeksi yang di sebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* yang banyak ditemui di daerah yang beriklimtropis dan subtropis di seluruh dunia. Penyakit ini dapat terjadi sepanjang tahun dan menyerangsetiap individu tanpa memandang umur. DBD merupakan penyakit menular yang memiliki angka morbiditas tinggi<sup>1</sup>. Penyakit ini muncul berkaitan dengan kondisi lingkungan danperilaku masyarakat<sup>2</sup>.

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018, sebelum tahun 1970 hanya 9 negara yang mengalami epidemi *dengue* parah, namun sekarang lebih dari 100 negara. Asia Pasifik menanggung sebanyak 75% dari beban *dengue* di dunia antara tahun 2004 dan 2010<sup>3</sup>. Indonesia menduduki sebagai Negara ke-2 dengan kasus DBD terbesar diantara 30 negara wilayah endemis didukung oleh data dari Kemenkes RI, 2018. Kasus DBD di Indonesia hingga bulan Juli mencapai 71.633 dan jumlah kasus kematian pada tahun 2020 tergolong rendah jika dibandingkan dengan tahun 2019. Jumlah kasus DBD pada Januari hingga Juli mencapai 71.633 kasus, sedangkan tahun 2019 sebanyak 112.254 kasus. Begitu juga dengan jumlah kematian, tahun 2020 berjumlah 459, sedangkan tahun 2019 sebanyak 751<sup>4</sup>.

Melihat perkembangan kasus DBD per provinsi di Indonesia, jumlah kasus DBD per 100.00 tertinggi diantaranya Bali, Kalimantan Utara, Bangka Belitung, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Barat dan Yogyakarta. Provinsi terbanyak yaitu Lampung, Yogyakarta dan Jawa Barat<sup>5</sup>. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah kasus DBD tertinggi di Indonesia pada tahun 2021, yakni sebesar 23.959 kasus dengan jumlah pasien laki-laki sebanyak 12.332 kasus dan jumlah pasien perempuan sebesar 11.627 kasus. Sedangkan *Insidence Rate* DBD di Jawa Barat tertinggi ke-6 di Indonesia, yaitu sebesar 47,6 per 100.000<sup>6</sup>.

Menurut data prevalensi penyakit menular Dinkes kota Bekasi, DBD menduduki peringkatke 2 penyakit menular terbanyak di Kota Bekasi. terdapat 1.475 kasus DBD di Kota Bekasi dengan jumlah kematian 10 orang<sup>7</sup>. Serta di tahun 2022 berdasarkan catatan yang ada pada Dinkes Kota Bekasi kejadian DBD di Kelurahan Jatiwaringin berjumlah 63 kasus.<sup>8</sup> Data yangdiperoleh dari Kelurahan Jatiwaringin Bekasi, kasus DBD terbanyak dan selalu meningkat adapada RW 02. Pada tahun 2021, kasus DBD mencapai 32 kasus. Sedangkan tahun 2022 meningkat sebanyak

33 kasus.

Faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi DBD pada masyarakat terjadi karena beberapa macam faktor. Diantaranya yaitu peran kader dan perilaku masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Susilo, untuk menanggulangi mewabahnya bahaya penyakit DBD diperlukan peran serta dari masyarakat dan kader kesehatan. Salah satunya upaya yang dapat dilakukan yaitu, membentuk petugas yang dapat memantau adanya jentik-jentik yang disebut Juru Pemantau Jentik (Jumantik).

Keaktifan kader jumantik dalam memantau lingkungannya dapat menurunkan angka kasus DBD. Selain peran kader, faktor penyebab tingginya prevalensi DBD yaitu dengan perilaku sebagian besar masyarakat belum disadari kesadaran akan pentingnya memelihara kebersihan lingkungan. Pada beberapa daerah tertentu ketersediaan air bersih sulit sehingga masyarakat terbiasa menampung air bersih didalam drum dan air ditampung untuk jangka waktu yang lama. Karena jarang di kuras drum tersebut menjadi tempat berkembang biak nyamuk *Aedes aegypti*<sup>9</sup>.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Senin 10 April 2023, dengan menggunakan kuisioner, penulis melaksanakan wawancara langsung kepada 20 masyarakat di RW 02 Kelurahan Jatiwaringin Bekasi, ternyata 12 (65)% masyarakat pernah menderita DBD. Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian DBD pada masyarakat masih tergolong tinggi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan peran kader dan perilaku masyarakat dengan kejadian demam berdarah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan peran kader jumantik dan perilaku masyarakat dengan kejadian DBD di RW 02 Kelurahan Jatiwaringin Bekasi tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret – Juli 2023. Karena masyarakat masih memiliki tingkat kesadaran tentang pentingnya perilaku 3M dan peran kader jumantik di bawah rata-rata. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan memberikan kuisioner. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di RW 02 Kelurahan Jatiwaringin Bekasi dengan jumlah 8.000 jiwa. Sampel yang digunakan yaitu sebagian masyarakat sebanyak 99 jiwa dengan menggunakan rumus *Slovin*.

## Hasil Penelitian

### A. UNIVARIAT

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Univariat Kejadian DBD, Peran Kader Jumantik dan Perilaku masyarakat di RW 02 Kelurahan Jatiwaringin Bekasi Tahun 2023**

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Variabel Dependen</b>		
<b>Kejadian DBD</b>		
Ya	71	71,7
Tidak	28	28,3
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
<b>Variabel Independen</b>		
<b>Peran Kader Jumantik</b>		
Kurang Aktif	48	48,5
Aktif	51	51,5
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
<b>Perilaku Masyarakat</b>		
Kurang Baik	57	57,6
Baik	42	42,4
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2 dari 99 masyarakat yang pernah mengalami kejadian DBD terdapat 71 (71,7%) dan masyarakat yang tidak pernah mengalami kejadian DBD sebanyak 28 (28,3%). Kemudian kader jumantik yang kurang aktif sebanyak 48(48,5%), kader jumantik yang aktif sebanyak 51 (51,5%). Masyarakat dengan perilaku kurang baik sebanyak 57 (57,6%), dan masyarakat dengan perilaku baik sebanyak 42 (42,4%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Univariat Kejadian DBD, Peran Kader Jumantik dan Perilaku masyarakat di RW 02 Kelurahan Jatiwaringin Bekasi Tahun 2023**

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Variabel Dependen</b>		
<b>Kejadian DBD</b>		
Ya	71	71,7
Tidak	28	28,3
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
<b>Variabel Independen</b>		
<b>Peran Kader Jumantik</b>		
Kurang Aktif	48	48,5
Aktif	51	51,5
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100</b>
<b>Perilaku Masyarakat</b>		
Kurang Baik	57	57,6
Baik	42	42,4
<b>Total</b>	<b>99</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2 dari 99 masyarakat yang pernah mengalami kejadian DBD terdapat 71 (71,7%) dan masyarakat yang tidak pernah mengalami kejadian DBD sebanyak 28 (28,3%). Kemudian kader jumantik yang kurang aktif sebanyak 48 (48,5%), kader jumantik yang aktif sebanyak 51 (51,5%). Masyarakat dengan perilaku kurang baik sebanyak 57 (57,6%), dan

masyarakat dengan perilaku baik sebanyak 42 (42,4%).

## B. BIVARIAT

**Tabel 3 Hubungan Peran Kader Jumantik dan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian DBD di RW 02 Kelurahan Jatiwaringi Bekasi Tahun 2023**

Variabel	Kejadian DBD				Total		OR (95% CI)	P value
	Ya / Pernah		Tidak / Tidak Pernah		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Peran Kader Jumantik</b>								
Kurang Aktif	42	87,5	6	12,5	48	100.0	5,310 1.916-14.715	0,002
Aktif	29	59,9	22	43,1	51	100.0		
Total	71	71.7	28	28.3	99	100.0		

Berdasarkan hasil tabel 5.3 diketahui bahwa variabel peran kader jumantik kurang aktif terhadap masyarakat yang pernah mengalami Kejadian DBD berjumlah 42 (87.5%) dan variabel peran kader jumantik aktif terhadap masyarakat yang pernah mengalami Kejadian DBD berjumlah 29 (59.9%) Sedangkan variabel peran kader jumantik aktif terhadap masyarakat yang pernah mengalami kejadian DBD berjumlah 6 (12.5%) dan variabel peran kader jumantik aktif terhadap msyarakat yang tidak pernah mengalami kejadian DBD berjumlah 22 (43.1%)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,002 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader jumantik dengan kejadian DBD di RW 02 Kelurahan Jatiwaringin Bekasi Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 5.310 artinya masyarakat yang pernah mengalami kejadian DBD dengan peran kader jumantik yang kurang aktif mempunyai peluang 5 kali mengalami kejadian DBD dibandingkan dengan peran kader jumantik yang aktif

Variabel	Kejadian DBD				Total		OR (95% CI)	P value
	Ya / Pernah		Tidak / Tidak Pernah		N	%		
	N	%	N	%				
<b>Perilaku Masyarakat</b>								
Kurang Baik	49	86,0	8	14,0	57	100.0	5,568 2.128-14.570	0.001
Baik	22	52,4	20	47,6	42	100.0		
Total	71	71.7	28	28.3	99	100.0		

Dalam hasil tabel diketahui bahwa variabel perilaku masyarakat kurang baik terhadap masyarakat yang pernah mengalami Kejadian DBD berjumlah 49 (86.0%) dan variabel perilaku masyarakat baik terhadap masyarakat yang pernah mengalami Kejadian DBD berjumlah 22 (52.4%) Sedangkan variabel perilaku masyarakat kurang baik terhadap masyarakat yang tidak pernah mengalami kejadian DBD berjumlah 8 (14,0%) dan variabel perilaku masyarakat baik terhadap masyarakat yang tidak pernah mengalami kejadian DBD berjumlah 20 (47.6%)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\ value = 0,001$  maka hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader jumantik dengan kejadian DBD di RW 02 Kelurahan Jatiwaringin Bekasi Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR 5.568 artinya masyarakat yang pernah mengalami kejadian DBD dengan peran kader jumantik yang kurang aktif mempunyai peluang 5 kali mengalami kejadian DBD dibandingkan dengan peran kader jumantik yang aktif.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Hubungan Peran Kader Jumantik dengan Kejadian DBD**

Berdasarkan hasil uji bivariat diperoleh nilai  $p = 0,002$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran kader jumantik dengan kejadian DBD di RW 02 Kelurahan Jatiwaringin Bekasi tahun 2023. Menurut Darho 2012, peran kader berhubungan langsung dengan masyarakat setempat sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi contoh dalam pencegahan kejadian DBD<sup>10</sup>. Menurut Dalimunthe, 2016 Kader jumantik yang aktif akan mempengaruhi menurunkan angka kasus DBD, oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan keaktifan. Peran kader jumantik di bidang kesehatan berarti keikutsertaan seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatan secara mandiri. Peran kader jumantik memiliki kedudukan yang demikian penting, sehingga peran diharapkan dapat semakin bermutu sesuai dengan proses dan tingkat kemajuan yang terjadi dalam masyarakat dari waktu ke waktu<sup>11</sup>. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saputro, 2017 menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara peran kader jumantik dengan perilaku masyarakat. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasteya & Susilo, 2013 yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara peran kader jumantik dengan perilaku masyarakat tentang pencegahan kejadian DBD dan 3M di lingkungan<sup>12</sup>. Dari hasil pembahasan diatas, peneliti berasumsi bahwa masyarakat RW 02 Kelurahan Jatiwaringin Bekasi dapat mengurangi peran dan perilaku kurang aktif dan kurang baik dengan cara memberlakukan PSN dan 3M yang dilakukan secara gotong royong rutin setiap bulan.

## **B. Hubungan Perilaku Masyarakat dengan Kejadian DBD**

Berdasarkan hasil uji bivariat diperoleh nilai  $p = 0,001$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku masyarakat dengan kejadian DBD di RW 02 Kelurahan Jatiwaringin Bekasi tahun 2023. Menurut Wawan, 2011 Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak<sup>13</sup>. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saputro, 2013 Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Menurut Notoatmodjo 2017, perilaku kesehatan pada dasarnya merupakan respon terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan. Perilaku kesehatan menurut Becker dalam Notoatmodjo, 2007 adalah hal-hal yang berkaitan dengan tindakan seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Afriza, 2012 berdasarkan uji statistik, didapatkan  $p$  value 0,003 yang berarti  $p < 0,05$ . Hasil analisa data menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku masyarakat dengan kejadian DBD di RW 02 Kelurahan Jatiwaringin Bekasi tahun 2023. Penelitian ini sejalan dengan Darho & Waris, 2014 menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara perilaku masyarakat dengan peran kader jumantik. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme itu. Dari hasil pembahasan diatas, peneliti berasumsi bahwa masyarakat RW 02 Kelurahan Jatiwaringin Bekasi dapat mengurangi peran dan perilaku kurang aktif dan kurang baik dengan cara memberlakukan PSN dan 3M yang dilakukan secara gotong royong rutin setiap bulan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan faktor yang menjadi hubungan terjadinya kejadian DBD pada masyarakat RW 02 Kelurahan Jaatiwaringin Bekasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden pernah mengalami kejadian DBD, peran kader jumantik yang kurang aktif dan perilaku masyarakat masih tergolong kurang baik.
2. Terdapat hubungan antara peran kader jumantik dengan kejadian DBD di RW 02 Kelurahan Jatiwaringin Bekasi tahun 2023
3. Terdapat hubungan antara perilaku masyarakat dengan kejadian DBD di RW 02 Kelurahan Jatiwaringin Bekasi tahun 2023

## SARAN

Berdasarkan Kesimpulan Tersebut, maka saran yang diusulkan peneliti sebagaiberikut :

1. Saran Bagi Instansi Kesehatan

Pihak keluarahan dan Puskesmas Jatiwaringin lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan penyakit DBD, memonitoring pelaksanaan PSN dan mengadakan pertemuan dengan lintas sektor seminggu minimal 1 kali.

2. Saran Bagi Masyarakat

Masyarakat kelurahan Jatiwaringin dapat membentuk pengawas khusus DBD dan masyarakat menerapkan pencegahan penyakit DBD, serta meningkatkan kegiatan gotong royong dan melakukan PSN minimal 3M dengan cara menguras, menutup dan mengubur.

3. Saran Bagi Pendidikan

Informasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan membantu dalam pengerjaan tugas serta untuk menambah pengetahuan mengenai peran kader jumentik terhadap perilaku masyarakat tetang pencegahan penyakit DBD

## DAFTAR PUSTAKA

1. Kusuma AP, Sukendra DM. Analisis Spasial Kejadian Demam Berdarah Dengue Berdasarkan Kepadatan Penduduk. *Unnes J Public Heal*. 2016;5(1):48.
2. Assa A. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan. *J Islam Med*. 2019;3(1):10.
3. Adina, Dengue and severe dengue [Internet]. [cited 2023 Mar 30]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>
4. Masluhiya AF S, Wibowo RCA, Luthfin A. Eksplorasi Sebaran Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Pneumonia di Kota Malang. *JUMANTIK (Jurnal Ilm Penelit Kesehatan)*. 2022;7(2):134.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Internet]. [cited 2023 Mar 30]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/22061600001/kasus-dbd-meningkat-kemenkes-galakkan-gerakan-1-rumah-1-jumantik-g1r1j-.html>
6. Sulistyoningtyas S, Khusnul Dwihestie L. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegah Covid-19. 2022;12(Januari):75–82.
7. Dinas Kesehatan Bekasi Data Kasus DBD di Kota Bekasi per tanggal 29 Juli 2022 [Internet]. [cited 2023 Jun5]. Available from:

- <https://dinkes.bekasikota.go.id/berita/detail/press-release-data-kasus-dbd-di-kota-bekasi-per-tanggal-29-juli-2022>
8. Pemerintah Kota Bekasi - laporan perkembangan data kasus dbd di kota beksi. [Internet]. [cited 2023 Mar 27]. Available from: <https://bekasikota.go.id/detail/laporan-perkembangan-data-kasus-dbd-di-kota-bekasi>
  9. Pratomawati DA. Peran Juru Pantau Jentik dalam Sistem Kewaspadaan Dini Demam Berdarah Dengue di Indonesia The Role of Juru Pantau Jentik in Dengue Haemorrhagic Fever Early. 2010;(123):243–8.
  10. Duwiyanti N, Marsanti AS, Abidin Z. Peran Kader Jumantik Dengan Kejadian Penyakit Dbd Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjarejo. *J Delima Harapan*. 2022;9(2):157–67.
  11. Kinanta, Pemeberantasan D, Di DBD, Kerja W. FAktor-faktor yang mempengaruhi peran kader jumantik. 2023;2:49–56.
  12. Tarra F, Nomor V, Mane G, Kuwa MKR, Wela Y, Lito P, Eda LN, et al. Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendampingan Kader Jumantik Untuk Menurunkan Kejadian DBD Di Desa Magepanda Kabupaten Sikka Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2022;1:369–73.
  13. Simon. Hubungan Peran Kader Juamantik dan Peran Keluarga dengan Kejadian DBD. 2010;

**HALAMAN INI DIKOSONGKAN**